

Judul : Harga naik saat bencana, jaga kelancaran pasokan masker
Tanggal : Jumat, 11 September 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Harga Naik Saat Bencana Jaga Kelancaran Pasokan Masker

ANGGOTA Komisi VI DPR Rivqy Abdul Halim meminta Pemerintah menindak tegas pihak tertentu yang sengaja menaikkan harga masker secara tidak wajar di tengah situasi bencana erupsi Gunung Anak Krakatau dan kebakaran hutan dan lahan (Karhutla). Praktik tersebut dinilai merugikan masyarakat yang membutuhkan masker untuk melindungi kesehatan.

"Tindakan tegas diharapkan dapat memberikan efek jera agar tidak terulang lagi. Kasihan masyarakat yang terdampak erupsi dan membutuhkan masker, tetapi malah harus mengeluarkan uang lebih untuk mendapatkannya," ujar Rivqy di Jakarta, Rabu (9/9/2026).

Sebelumnya, di e-commerce atau online shop, masyarakat mengeluhkan kenaikan harga yang tidak wajar di beberapa seller. Salah satunya kenaikan harga hingga 14 kali lipat dari 14 ribuan per-box menjadi Rp140 ribu. Sementara untuk seller offline, beberapa toko menerapkan aturan maksimal pembelian masker yaitu 1 orang maksimal 1 box masker.

Rivqy mengaku menerima laporan mengenai harga masker dengan jenis dan spesifikasi sama yang sebelumnya dijual puluhan ribu rupiah, tetapi kemudian melonjak hingga ratusan ribu rupiah. Bahkan, terdapat laporan harga masker yang masih normal pada pagi hari, namun meningkat berkali-kali lipat pada sore harinya.

Tidak hanya soal harga, lanjut dia, masyarakat juga dilaporkan mengalami kendala mendapatkan masker. Sejumlah pembeli yang telah memesan masker melalui marketplace disebut mengalami

pembatalan pesanan. Padahal barang yang sama kemudian ditawarkan kembali dengan harga lebih tinggi. "Kondisi tersebut membuat masyarakat semakin kesulitan memperoleh masker dengan harga yang wajar," kata politisi PKB ini.

Rivqy mengingatkan, masyarakat Indonesia hidup di *ring of fire* atau cincin api. Kondisi gunung berapi aktif yang sewaktu-waktu dapat erupsi perlu menjadi pengingat pentingnya ketersediaan barang untuk perlindungan kesehatan, termasuk masker. "Tetapi jangan sampai situasi seperti ini justru dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab," tegas legislator asal Jawa Timur (Jatim) ini.

Menurutnya, kebutuhan masker masih diperlukan di sejumlah wilayah yang terdampak abu vulkanik, termasuk Lampung dan Banten. Kebutuhan masker juga muncul di daerah yang terdampak kabut asap akibat karhutla. Karena itu, Pemerintah diminta turun tangan memastikan harga masker tetap terkendali dan tidak membebani masyarakat yang sedang menghadapi kondisi darurat.

"Pemerintah perlu turun tangan untuk mengendalikan harga masker yang beredar di pasaran. Jangan sampai masyarakat yang sudah terdampak bencana justru semakin terbebani akibat harga masker yang melonjak," kata dia mengingatkan.

Rivqy menambahkan, Pemerintah juga perlu memastikan ketersediaan masker, termasuk untuk dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat tidak boleh dibiarkan menghadapi situasi darurat sendirian dalam memenuhi kebutuhan perlindungan kesehatan. ■ TIF